

Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Oleh:

Linda Rachmawati 202010300144

Nur Ravita Hanun 0726039005

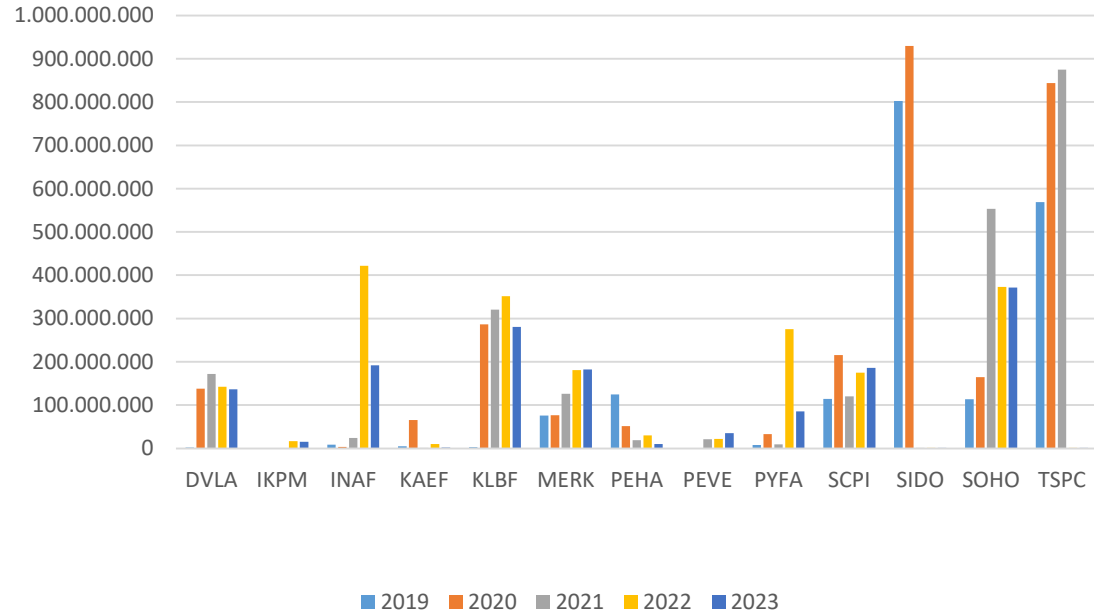
Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2024



Pendahuluan



Gambar 1. Fluktuasi Laba perusahaan farmasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Alasan memilih perusahaan ini karena pada periode tersebut terdapat pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan perusahaan terganggu. Namun perusahaan farmasi tetap beroperasi dan tidak diberhentikan karena perannya sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, dibanding sektor lainnya perusahaan farmasi akan tetap bertahan dan mengalami keuntungan yang lebih besar.

Dalam laporan hasil pemeriksaan investigatif tentang pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaannya PT Indofarma Global Medika (IGM) dari tahun 2020-2023, BPK menemukan indikasi rekayasa laba dalam laporan keuangan, yang berpotensi menyebabkan kerugian Rp 371,8 miliar atau 86,87% dari yang dilaporkan. Kerugian ini disebabkan piutang macet Rp 122,93 miliar dan persediaan yang tidak terjual Rp 23,64 miliar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?

Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap kualitas laba?

Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

H1 : Struktur Modal berpengaruh terhadap kualitas laba

H2 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap kualitas laba

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap kualitas laba

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

Teori Trade off (perilaku utang yang optimal terjadi ketika manfaat dan pengorbanan penggunaan utang seimbang)

Teori sinyal (perputaran piutang yang lebih tinggi berarti piutang lebih cepat diubah menjadi kas sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan)

Teori sinyal (persediaan akan lebih cepat berubah menjadi penjualan dengan tingkat perputaran yang lebih yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan)

Teori agen (perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan mampu meningkatkan laba akan menciptakan respon positif kepada pemegang saham)

Metode Penelitian

Jenis, Sumber data dan Objek penelitian

1. Penelitian Kuantitatif
2. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan di website resmi BEI
3. Perusahaan sub sektor farmasi di BEI periode 2019-2023

Populasi dan Sampel

Populasi berjumlah 13 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh total sampel 55 data.

Kriteria dalam *Purposive Sampling*

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan

Metode Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Struktur Modal (X1)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X3)	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (X4)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Kualitas Laba (Y)	Disrectionary Accrual (DA) dengan Modified Jones Model $DAit = \frac{TACit}{Ait - 1} - NDAit$	Rasio

Teknik analisis data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam olah data penelitian ini adalah software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Koefisien determinasi R Square (R^2) dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji auto korelasi.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	45	,15	3,82	,9048	,82145
Perputaran Piutang	45	,01	8,25	5,0613	1,90888
Perputaran Persediaan	45	,00	9,10	3,5973	1,91150
Profitabilitas	45	-1,87	30,99	8,9891	7,52834
Kualitas Laba	45	,70	,72	,7121	,00416
Valid N (listwise)	45				

Variabel struktur modal (DER) (X1) menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,9048 dengan standar deviasi 0,82145. Struktur modal ini memiliki nilai minimum sebesar 0,15 – 3,82. Perputaran piutang (X2), menunjukkan nilai antara 0,01 hingga 8,25 dengan nilai mean 5,0613 dan standar deviasi 1,90888. Perputaran persediaan (X3) menunjukkan nilai minimum 0,00 - maksimum 9,10. Perputaran persediaan ini memiliki nilai mean 3,5973 dan standar deviasi 1,91150. Profitabilitas (ROA) (X4) nilai minimumnya -1,87 dan maksimumnya 30,99. Sementara nilai meannya sebesar 8,9891 dengan standar deviasi 7,52834.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00359960
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,111
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

nilai signifikan senilai $0,077 > 0,05$ sehingga dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil Penelitian

Uji Multikolonieritas

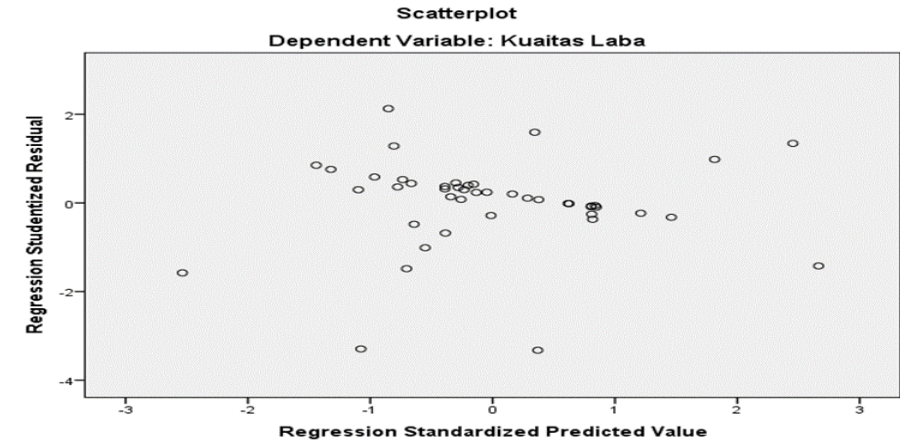
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	,488	2,049
	Perputaran Piutang	,519	1,927
	Perputaran Persediaan	,544	1,837
	Profitabilitas	,518	1,931

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. sehingga pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Terlihat bahwa pola penyebaran titik tersebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa sudah tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis (T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Hasil
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,174	,044		3,967	,000	
	Struktur Modal	,081	,029	,595	2,797	,008	Hipotesis Diterima
	Perputaran Piutang	,017	,008	,487	2,184	,036	Hipotesis Diterima
	Perputaran Persediaan	-,007	,009	-,163	-,814	,421	Hipotesis Ditolak
	Profitabilitas	,004	,002	,444	2,090	,044	Hipotesis Diterima

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Pembahasan

➤ Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini struktur modal memperoleh nilai signfikansi $0,008 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi struktur modal di sebuah perusahaan, akan menyebabkan kualitas laba semakin turun. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat mengalami risiko keuangan yang lebih besar yaitu kemungkinan tidak mampu membayar utangnya. Perusahaan akan mengalami penurunan laba sebagai akibat dari risiko gagal bayar ini karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung melakukan manajemen laba yang kuat, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

➤ Perputaran Piutang Terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini perputaran piutang memperoleh nilai signfikansi $0,036 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan berjalan dengan baik, yang berdampak pada aliran kas masuk perusahaan. Dengan demikian, dana yang diperoleh dapat digunakan untuk investasi untuk meningkatkan keuntungan dan menghasilkan laba yang lebih besar. Semakin sering tertagihnya piutang dalam suatu periode maka semakin banyak laba atau rugi yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini menunjukkan bahwa laba atau rugi yang dihasilkan dalam laporan keuangan perusahaan semakin mencerminkan hasil kegiatan operasional perusahaan selama periode tersebut.

Pembahasan

➤ Perputaran Persediaan Terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini perputaran persediaan memperoleh nilai signfikansi $0,421 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tinggi atau rendahnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Meskipun perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat barang terjual, itu tidak menentukan seberapa menguntungkan penjualan tersebut. Jika keuntungannya rendah atau biaya operasional tinggi kualitas laba tetap bisa buruk meskipun perputaran persediaannya tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan perputaran rendah tetapi keuntungannya tinggi bisa tetap menghasilkan laba berkualitas.

➤ Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini profitabilitas memperoleh nilai signfikansi $0,044 < 0,05$ sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentu dapat menghasilkan laba dengan baik pula, jadi baik atau tidaknya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat pada besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika tingkat profitabilitas baik maka perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba jadi laba yang disajikan adalah laba yang berkualitas. Laba dapat dikatakan berkualitas jika perusahaan berhasil menghasilkan profitabilitas yang optimal dan dapat menjelaskan informasi yang akurat agar dapat membantu para manajemen dan investor dalam membuat keputusan. Semakin besar perusahaan menciptakan laba akan semakin membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan berkontribusi sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dapat dijadikan informasi tambahan bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan serta membantu dalam mengetahui bagaimana kualitas laba yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti struktur modal, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas, sehingga investor maupun pihak lainnya dapat cermat dalam memilih perusahaan yang baik.

